

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Permintaan Daging Ayam Broiler di Tengah Fluktuasi Harga pada Wilayah Perkotaan Kabupaten Sumba Timur

Araman Kanda Tingu Wali¹, Iven Patu Sirappa^{2*}

^{1,2}Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35, Prailiu, Kec. Kampera, Waingapu, Sumba Timur,
Nusa Tenggara Timur, 87113, Indonesia

Korespondensi autor: ivenpatusirappa@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

Permintaan daging ayam broiler di wilayah perkotaan cenderung meningkat seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat, namun kondisi fluktuasi harga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap permintaan daging ayam broiler di tengah fluktuasi harga pada wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 97 responden rumah tangga yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah ditransformasi ke dalam bentuk Z-score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel harga, pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan, umur, dan frekuensi pembelian berpengaruh signifikan terhadap permintaan. Secara parsial, variabel harga dan frekuensi pembelian berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan umur berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, pendapatan, jumlah tanggungan, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Variabel frekuensi pembelian merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi permintaan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa permintaan daging ayam broiler di wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur lebih dipengaruhi oleh pola konsumsi rutin masyarakat dibandingkan faktor sosial ekonomi lainnya, serta cenderung stabil meskipun terjadi fluktuasi harga.

Kata kunci: permintaan; ayam broiler; faktor sosial ekonomi; fluktuasi harga; konsumsi

ABSTRACT

The demand for broiler chicken meat in urban areas tends to increase along with changes in consumption patterns, although price fluctuations may influence consumer behavior. This study aims to analyze the effect of socio-economic factors on the demand for broiler chicken meat amid price fluctuations in urban areas of East Sumba Regency. A quantitative approach with a survey method was applied to 97 household respondents selected using the Slovin formula. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using multiple linear regression after being transformed into Z-scores. The results indicate that, simultaneously, price, income, family size, education, age, and purchase frequency significantly affect demand. Partially, price and purchase frequency have a positive and significant effect, while age has a negative and significant effect. Meanwhile, income, family size, and education show no significant effect. Purchase frequency is identified as the most dominant factor influencing demand. In conclusion, the demand for broiler chicken meat in urban areas of East Sumba is primarily driven by habitual consumption patterns rather than socio-economic factors, and tends to remain stable despite price fluctuations.

Keywords: demand; broiler chicken; socio-economic factors; price fluctuation; consumption

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan pangan, khususnya protein hewani, merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di wilayah perkotaan. Seiring dengan pertumbuhan

penduduk dan perubahan pola konsumsi, permintaan terhadap sumber protein hewani seperti daging ayam broiler cenderung meningkat. Daging ayam broiler menjadi salah satu komoditas yang paling banyak dikonsumsi karena harganya relatif terjangkau, mudah diperoleh, serta sesuai dengan preferensi konsumsi masyarakat (Julietta, 2023). Kondisi ini menjadikan daging ayam broiler tidak lagi sekadar sebagai pelengkap konsumsi, tetapi telah menjadi bagian dari kebutuhan pangan rutin rumah tangga.

Namun demikian, peningkatan permintaan tersebut tidak selalu berjalan seiring dengan stabilitas harga di pasar. Di Kabupaten Sumba Timur, khususnya di wilayah Kota Waingapu, harga daging ayam broiler menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang tahun. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa harga daging ayam broiler bergerak dari Rp50.000/kg hingga mencapai Rp60.000/kg dalam satu tahun. Kondisi ini mengindikasikan adanya dinamika antara permintaan dan penawaran yang berpotensi mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat, terutama di wilayah perkotaan yang memiliki karakteristik konsumsi yang lebih responsif terhadap perubahan harga.

Dalam teori ekonomi mikro, permintaan suatu komoditas tidak hanya dipengaruhi oleh harga, tetapi juga oleh faktor sosial ekonomi yang melekat pada konsumen. Faktor-faktor seperti pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, umur, serta frekuensi konsumsi merupakan variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku permintaan pangan hewani. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendapatan dan harga merupakan determinan utama dalam permintaan daging ayam broiler, dimana pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan, sedangkan harga berpengaruh negatif (Rahayu *et al.*, 2018; Wardandy *et al.*, 2022; Ridha, 2017). Selain itu, karakteristik rumah tangga seperti jumlah tanggungan dan frekuensi konsumsi juga berperan dalam menentukan intensitas konsumsi (Kusumayana & Seftiani, 2019).

Meskipun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap permintaan daging ayam broiler menunjukkan variasi yang cukup beragam. Beberapa studi menemukan bahwa faktor sosial dan budaya tidak selalu berpengaruh signifikan, terutama pada pasar modern, namun tetap relevan dalam konteks lokal atau pasar tradisional (Faiqoh *et al.*, 2023; Sikone *et al.*, 2024). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menganalisis permintaan dalam kondisi harga yang relatif stabil, sehingga belum banyak yang secara spesifik mengkaji bagaimana perilaku permintaan konsumen terbentuk dalam situasi fluktuasi harga, khususnya di wilayah perkotaan dengan karakteristik ekonomi yang berbeda.

Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks wilayah perkotaan di Kabupaten Sumba Timur yang memiliki dinamika harga yang cukup tinggi serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Pemahaman mengenai bagaimana faktor sosial ekonomi mempengaruhi permintaan daging ayam broiler dalam kondisi harga yang berfluktuasi akan memberikan kontribusi penting, baik secara teoritis maupun praktis, dalam pengambilan kebijakan dan strategi distribusi pangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap permintaan daging ayam broiler di wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur dalam kondisi fluktuasi harga. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap permintaan daging ayam broiler di tengah fluktuasi harga pada wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan di Kelurahan Matawai, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur pada bulan Februari 2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah perkotaan dan tingkat konsumsi daging ayam broiler.

Responden penelitian adalah konsumen rumah tangga yang mengonsumsi daging ayam broiler sebanyak 97 orang, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan

kuesioner terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan sumber literatur terkait.

Variabel penelitian meliputi permintaan daging ayam broiler sebagai variabel dependen, serta faktor sosial ekonomi sebagai variabel independen yang terdiri dari harga, pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan, umur, dan frekuensi konsumsi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung kepada responden.

Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu ditransformasi ke dalam bentuk Z-score untuk menyamakan skala antar variabel. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap permintaan daging ayam broiler. Model empiris dalam penelitian ini dinyatakan sebagai fungsi permintaan yang dipengaruhi oleh harga, pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan, umur, dan frekuensi konsumsi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan per bulan. Berdasarkan usia, rata-rata usia responden adalah 34 tahun, yang menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merupakan individu yang aktif secara ekonomi dan berperan dalam pengambilan keputusan konsumsi rumah tangga. Dari aspek pendidikan, mayoritas responden berada pada kategori pendidikan tinggi, terutama pada jenjang Diploma/S1 hingga Pasca Sarjana. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik.

Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, rata-rata responden memiliki tanggungan sebesar 4 orang, yang mencerminkan bahwa rumah tangga responden memiliki kebutuhan konsumsi yang cukup besar. Sementara itu, dari segi pendapatan per bulan, rata-rata pendapatan responden sebesar Rp 2.987.629 yang menunjukkan adanya variasi kemampuan daya beli dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, termasuk konsumsi daging ayam broiler.

2. Hasil Analisis Regresi

Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap permintaan daging ayam broiler, digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis regresi Berganda

Variabel	Beta	T	Sig.
Harga	0.225	2.062	0.042
Pendapatan	0.183	1.745	0.084
Tanggungan	-0.074	-0.826	0.411
Pendidikan	-0.071	-0.659	0.512
Umur	-0.320	-2.678	0.009
Frekuensi Pembelian	0.466	5.100	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2026

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel harga, pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan, umur, dan frekuensi pembelian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F = 9.717$; $p = 0.000$, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler ($\beta = 0.225$; $t = 2.062$; $p = 0.042$). Variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -0.320$; $t = -2.678$; $p = 0.009$). Selain itu, variabel frekuensi pembelian juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien terbesar ($\beta = 0.466$; $t = 5.100$; $p = 0.000$).

Sementara itu, variabel pendapatan ($\beta = 0.183$; $t = 1.745$; $p = 0.084$), jumlah tanggungan ($\beta = -0.074$; $t = -0.826$; $p = 0.411$), dan pendidikan ($\beta = -0.071$; $t = -0.659$; $p = 0.512$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, variabel yang paling dominan mempengaruhi permintaan daging ayam broiler adalah frekuensi pembelian, diikuti oleh variabel umur dan harga.

Model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.225X_1 + 0.183X_2 - 0.074X_3 - 0.071X_4 - 0.320X_5 + 0.466X_6$$

Keterangan:

X_1 = Harga

X_2 = Pendapatan

X_3 = Tanggungan

X_4 = Pendidikan

X_5 = Umur

X_6 = Frekuensi Pembelian

Karena seluruh variabel telah ditransformasi ke dalam bentuk Z-score, konstanta dalam model regresi mendekati nol sehingga tidak ditampilkan dalam persamaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor sosial ekonomi yang terdiri dari harga, pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan, umur, dan frekuensi pembelian berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan daging ayam broiler di wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai karakteristik ekonomi dan demografis konsumen.

Secara parsial, variabel harga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori ekonomi mikro yang menyatakan bahwa harga memiliki hubungan negatif dengan jumlah yang diminta. Namun demikian, dalam konteks penelitian ini, daging ayam broiler telah menjadi kebutuhan konsumsi rutin rumah tangga, sehingga meskipun terjadi kenaikan harga, permintaan tetap meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa komoditas tersebut cenderung bersifat inelastis terhadap perubahan harga, terutama dalam situasi fluktuasi harga yang terjadi di pasar. Fenomena ini mengindikasikan bahwa konsumen tetap melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari meskipun harga mengalami kenaikan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang relatif terjangkau dan diterima luas oleh masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan. Dalam konteks tersebut, permintaan cenderung tetap stabil bahkan meningkat seiring dengan dinamika pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi di wilayah urban (Rahayu *et al.*, 2018; Ridha, 2017; Kusumayana & Seftiani, 2019). Selain itu, beberapa studi juga menunjukkan bahwa dalam kondisi fluktuasi harga, permintaan terhadap komoditas pangan pokok seperti ayam broiler relatif tidak sensitif terhadap perubahan harga karena telah menjadi bagian dari konsumsi rutin masyarakat (Frasipa & Jojo, 2023; Prayoga *et al.*, 2021; Rusdiana *et al.*, 2024; Firmansyah *et al.*, 2018; Melani *et al.*, 2022; Fitriawati *et al.*, 2024; Simmons *et al.*, 2005). Dengan demikian, hasil penelitian ini

memperkuat bahwa dalam konteks wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur, permintaan daging ayam broiler lebih dipengaruhi oleh kebutuhan konsumsi daripada perubahan harga itu sendiri.

Variabel pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti dengan peningkatan konsumsi daging ayam broiler. Dalam konteks penelitian ini, konsumsi daging ayam broiler tidak sepenuhnya bergantung pada tingkat pendapatan, melainkan lebih dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi dan kebutuhan rumah tangga. Temuan ini tidak sejalan dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan daging ayam broiler, dimana peningkatan pendapatan akan meningkatkan daya beli dan konsumsi, khususnya di wilayah urban (Rahayu *et al.*, 2018; Wardandy *et al.*, 2022; Ridha, 2017; Ermansyah *et al.*, 2020; Firmansyah *et al.*, 2018; Melani *et al.*, 2022). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur, daging ayam broiler telah menjadi kebutuhan konsumsi yang relatif merata di berbagai kelompok pendapatan. Dengan demikian, konsumsi daging ayam broiler tidak lagi menjadi indikator peningkatan kesejahteraan atau daya beli semata, tetapi lebih mencerminkan pola konsumsi rutin rumah tangga. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa faktor perilaku konsumsi dan preferensi masyarakat memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor pendapatan dalam menentukan permintaan terhadap komoditas tersebut.

Jumlah tanggungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah anggota keluarga tidak secara langsung menentukan tingkat permintaan, karena rumah tangga cenderung melakukan penyesuaian konsumsi sesuai dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya pembagian alokasi konsumsi dalam rumah tangga, dimana peningkatan jumlah anggota keluarga tidak selalu diikuti dengan peningkatan konsumsi daging ayam broiler secara absolut. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan dapat mempengaruhi permintaan melalui daya beli per kapita dan preferensi rumah tangga terhadap sumber protein hewani (Rahayu *et al.*, 2018; Kusumayana & Seftiani, 2019). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian, keputusan konsumsi lebih dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran dan prioritas kebutuhan rumah tangga dibandingkan jumlah tanggungan itu sendiri.

Variabel pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan konsumsi terhadap komoditas tersebut, dimana konsumsi lebih didasarkan pada kebutuhan sehari-hari dan kebiasaan rumah tangga dibandingkan latar belakang pendidikan. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan berbagai kajian empiris yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler, terutama melalui peningkatan literasi pangan, kesadaran gizi, serta kemampuan konsumen dalam mengevaluasi harga dan kualitas produk (Faiqoh *et al.*, 2023; Kusumayana & Seftiani, 2019; Amir, 2021; Maryanti *et al.*, 2023). Namun demikian, dalam beberapa studi, pendidikan juga berperan sebagai variabel moderasi yang pengaruhnya sangat bergantung pada konteks pasar, tingkat urbanisasi, serta karakteristik responden (Faiqoh *et al.*, 2023; Sikone *et al.*, 2024). Dalam konteks penelitian ini, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan responden relatif tinggi, keputusan konsumsi daging ayam broiler lebih ditentukan oleh faktor kebutuhan dan kebiasaan konsumsi yang telah terbentuk, sehingga peran pendidikan sebagai pembeda perilaku konsumsi menjadi kurang dominan.

Berbeda dengan variabel lainnya, umur menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia responden, maka permintaan terhadap daging ayam broiler cenderung menurun. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan perubahan pola konsumsi seiring bertambahnya usia, dimana kelompok usia yang lebih tua cenderung lebih selektif dalam memilih jenis makanan, termasuk mengurangi konsumsi daging. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa umur sebagai faktor demografis dapat mempengaruhi preferensi konsumsi, persepsi terhadap kualitas produk, serta keputusan pembelian, meskipun pengaruhnya sering bersifat kontekstual dan tidak selalu konsisten sebagai faktor tunggal (Faiqoh *et al.*, 2023; Kusumayana &

Seftiani, 2019; Amir, 2021; Hajrawati *et al.*, 2016). Dalam beberapa studi, umur bahkan lebih sering berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara pendapatan, harga, dan preferensi produk terhadap permintaan daging ayam broiler (Rahmadani *et al.*, 2018; Istiqomah, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur, umur memiliki pengaruh langsung terhadap penurunan permintaan, yang mencerminkan adanya perubahan preferensi konsumsi pada kelompok usia yang lebih tua, sekaligus menegaskan bahwa faktor demografis tetap penting dalam menjelaskan variasi permintaan meskipun dalam banyak kasus perannya bersifat kontekstual.

Variabel frekuensi pembelian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan serta merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi permintaan daging ayam broiler. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi pembelian, maka semakin besar pula jumlah permintaan daging ayam broiler. Temuan ini mengindikasikan bahwa daging ayam broiler merupakan bagian dari konsumsi rutin masyarakat, terutama di wilayah perkotaan, dimana tingginya frekuensi pembelian mencerminkan tingkat kebutuhan dan preferensi konsumen yang relatif tinggi terhadap komoditas tersebut. Hasil ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa frekuensi pembelian merupakan indikator utama dalam menjelaskan intensitas permintaan, dimana peningkatan frekuensi pembelian cenderung meningkatkan total volume konsumsi dalam periode tertentu (Wardandy *et al.*, 2022; Sikone *et al.*, 2024; Ridha, 2017; Kusumayana & Seftiani, 2019; Frasipa & Jojo, 2023; Rusdiana *et al.*, 2024).

Selain itu, dalam konteks fluktuasi harga, frekuensi pembelian juga dapat mencerminkan bentuk adaptasi konsumen terhadap dinamika pasar, baik melalui pembelian yang lebih sering pada saat harga relatif terjangkau maupun tetap mempertahankan intensitas pembelian meskipun harga mengalami kenaikan (Rahayu *et al.*, 2018; Ridha, 2017; Kusumayana & Seftiani, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika daging ayam broiler telah menjadi bagian dari kebutuhan pokok rumah tangga, maka frekuensi pembelian tidak hanya berkaitan dengan akses pasar, tetapi juga mencerminkan pola konsumsi yang stabil. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur, faktor perilaku konsumsi, khususnya frekuensi pembelian, menjadi determinan utama dalam menjelaskan permintaan daging ayam broiler.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan daging ayam broiler di wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, demografis, dan perilaku konsumsi, dengan karakteristik yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori maupun temuan empiris sebelumnya. Meskipun secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan, secara parsial hanya harga, umur, dan frekuensi pembelian yang menunjukkan pengaruh signifikan, dimana harga dan frekuensi pembelian berpengaruh positif, sedangkan umur berpengaruh negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa daging ayam broiler telah menjadi kebutuhan konsumsi rutin yang relatif inelastis terhadap perubahan harga, sehingga permintaan tetap bertahan bahkan meningkat di tengah fluktuasi harga. Sementara itu, variabel pendapatan, jumlah tanggungan, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa konsumsi lebih ditentukan oleh kebiasaan, preferensi, dan keterbatasan anggaran rumah tangga daripada faktor ekonomi dan sosial secara langsung. Temuan ini memperlihatkan adanya pergeseran pola konsumsi di wilayah urban, dimana faktor perilaku, khususnya frekuensi pembelian, menjadi determinan utama dalam menjelaskan permintaan, sekaligus menegaskan bahwa konteks lokal memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik permintaan pangan hewani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler di wilayah perkotaan Kabupaten Sumba Timur. Secara parsial, variabel harga, umur, dan frekuensi pembelian berpengaruh signifikan terhadap permintaan, dimana harga dan frekuensi pembelian berpengaruh positif, sedangkan umur berpengaruh negatif. Sementara itu, variabel pendapatan, jumlah tanggungan, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi permintaan adalah frekuensi pembelian, yang menunjukkan bahwa permintaan daging ayam broiler lebih ditentukan oleh pola konsumsi rutin

masyarakat. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa daging ayam broiler telah menjadi kebutuhan konsumsi yang relatif stabil di tengah fluktuasi harga.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi pemerintah daerah, diperlukan upaya untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan daging ayam broiler guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Bagi pelaku usaha, strategi pemasaran dapat difokuskan pada peningkatan frekuensi pembelian melalui penyediaan produk yang mudah diakses, harga yang kompetitif, serta kualitas yang terjamin. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel perilaku konsumen lainnya atau menguji peran variabel moderasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait permintaan daging ayam broiler di berbagai konteks wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2021). Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Hasil Panen Ayam Broiler Untuk Potensi Desa Melalui Analisis Swot Agar Terciptanya Umkm Yang Unggul. *Jurnal Buana Pengabdian*, 2(2). <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v2i2.1276>
- Faiqoh, N. K., Soedarto, T., & Rizkiyah, N. (2023). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Ayam Broiler di Pasar Modern Kota Bekasi. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7(1), 48–56. <https://doi.org/10.32585/ags.v7i1.3682>
- Firmansyah, F., Oktavilia, S., Purwanti, E. Y., & HabibahYusfi, R. (2018). The Impact of Poultry Imports Liberation on Income Inequality in Indonesia. *E3s Web of Conferences*, 73, 10008. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187310008>
- Fitrimawati, F., Nurhayati, N., Indrayani, I., & Qamara, C. (2024). The Analysis Of Broiler Price Fluctuations in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.23960/jipt.v12i1.p23-35>
- Frasipa, A., & Jojo, J. (2023). Integrasi Pasar Jangka Pendek Ayam Broiler di Indonesia. *Jia (Jurnal Ilmiah Agribisnis) Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(4), 303–313. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i4.768>
- Julieta, R., Sumarsih, E., & Mutiarasari, N. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Konsumen Rumah Tangga. *Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Volume 2(2006)*, 99–106
- Kusumayana, P., & Seftiani, S. (2019). Analisis Perilaku Konsumen dalam Pembelian Daging Ayam Ras Pedaging Di Pasar Tradisional Amuntai. *Rawa Sains Jurnal Sains Stiper Amuntai*, 7(2), 548–555. <https://doi.org/10.36589/rs.v7i2.76>
- Maryanti, E., Haryono, D., & Endaryanto, T. (2023). Broiler Chicken Livestock Business Development Strategy in South Lampung Regency. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 11(3), 159. <https://doi.org/10.23960/jipt.v11i3.p159-175>
- Melani, M., Limi, M. A., & Slamet, A. (2022). The Factors Affecting Broiler Chicken Demand in Kendari City During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 7(2), 107. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v7i3.25266>
- Prayoga, N. R., Sukmawani, R., & Meilani, E. H. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Penurunan Volume Penjualan Dan Pendapatan Pedagang Daging Ayam Broiler (The Impact Of Covid-19 on The Decline of Sales Volume and Income Of Broiler Meat Traders). *Agrivet Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 9(2), 158–165. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v9i2.1359>
- Rahayu, E. T., Dewanti, R., & Long, M. A. (2018). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pemilihan Daging Ayam Broiler Sebagai Konsumsi Rumah Tangga di Surakarta (Studi Kasus di Kelurahan Tegalarjo Kecamatan Jebres). *Sains Peternakan*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v16i1.14474>

- Ridha, A. (2017). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Ekonomikawan Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 23–31. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1175>
- Rusdiana, S., Kostaman, T., Priyono, P., Kusumaningrum, D. A., Praharani, L., Widiawati, Y., Herliatika, A., Pratiwi, N., Azizah, N., & Iji, P. (2024). Impact of the COVID-19 Pandemic and Development Strategies on Broiler Farming in Indonesia: A Review. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 12(9). <https://doi.org/10.17582/journal.aavs/2024/12.9.1647.1654>
- Sikone, H. Y., Nugraha, E. Y., Bouk, G., & Sinabang, M. (2024). Analisis Pilihan Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Daging Ayam Broiler di Kota Kefamenanu. *Agrimor*, 9(1), 37–43. <https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2356>
- Simmons, P., Winters, P., & Patrick, I. (2005). An analysis of contract farming in East Java, Bali, and Lombok, Indonesia. *Agricultural Economics*, 33(s3), 513–525. <https://doi.org/10.1111/j.1574-0864.2005.00096.x>
- Wardandy, I. S., Mukson, M., & Pratiwi, W. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Daging Ayam Broiler. *Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian Pengembangan Dan Iptek*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i1.286>